



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

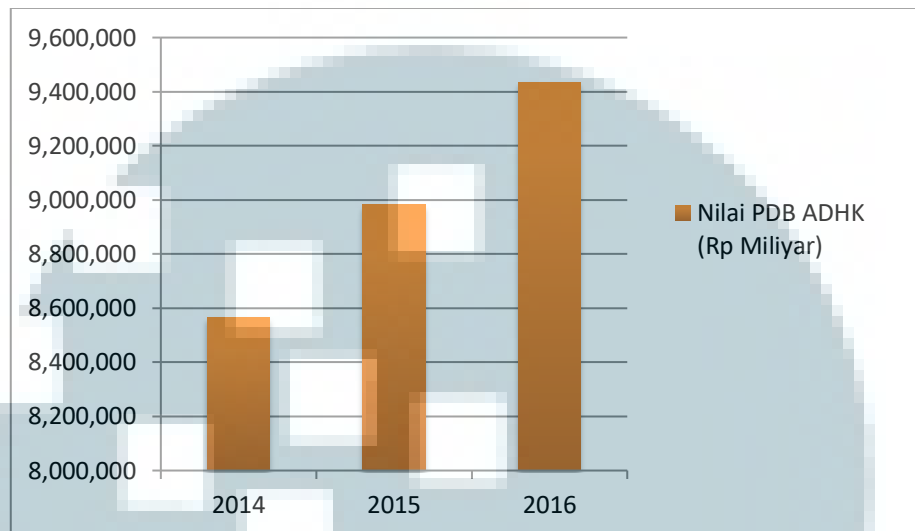
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian global, aktifitas bisnis dalam negeri maupun antar negara membutuhkan *intermediaries* yang merupakan salah satu fungsi dari bank, yaitu perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Yang dimaksud dengan bentuk lainnya yaitu dapat berupa penjualan dan pembelian surat berharga, perdagangan valuta asing, menyediakan tempat penyimpanan barang dan surat berharga, memberikan jasa pemindahan uang, melakukan penyertaan modal pada perusahaan di bidang keuangan, serta bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun. Selain itu, kesejahteraan suatu negara dapat tercemin dari pertumbuhan ekonominya, dimana terdapat peranan bank dalam pertumbuhannya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi disuatu negara pada periode tertentu, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). Berikut merupakan grafik pertumbuhan PDB yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2014-2016:

Grafik 1.1

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto 2014-2016

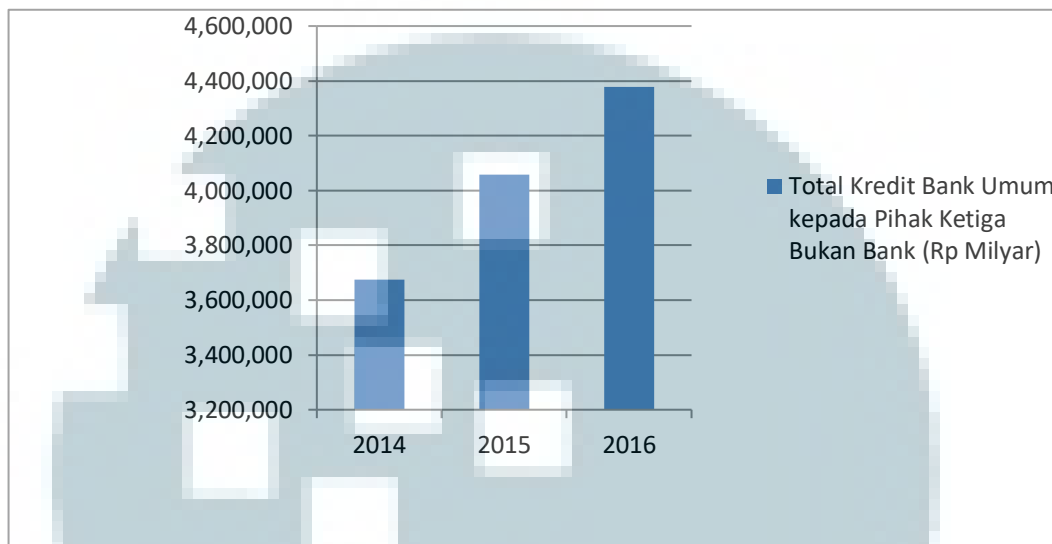


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2016

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2016), pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2014-2016 terus mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat. PDB pada tahun 2016 meningkat sebesar 5,03% lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,88%. Peningkatan PDB yang tinggi pada tahun 2016, didominasi oleh Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 8,90% dari sisi produksi. Salah satu dari lembaga jasa keuangan dan asuransi yang berkontribusi cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 adalah perbankan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank umum kepada pihak ketiga bukan bank dari tahun 2014-2016 yang terus mengalami peningkatan pada grafik 1.2:

Grafik 1.2

Total Kredit Bank Umum Indonesia Periode 2014-2016

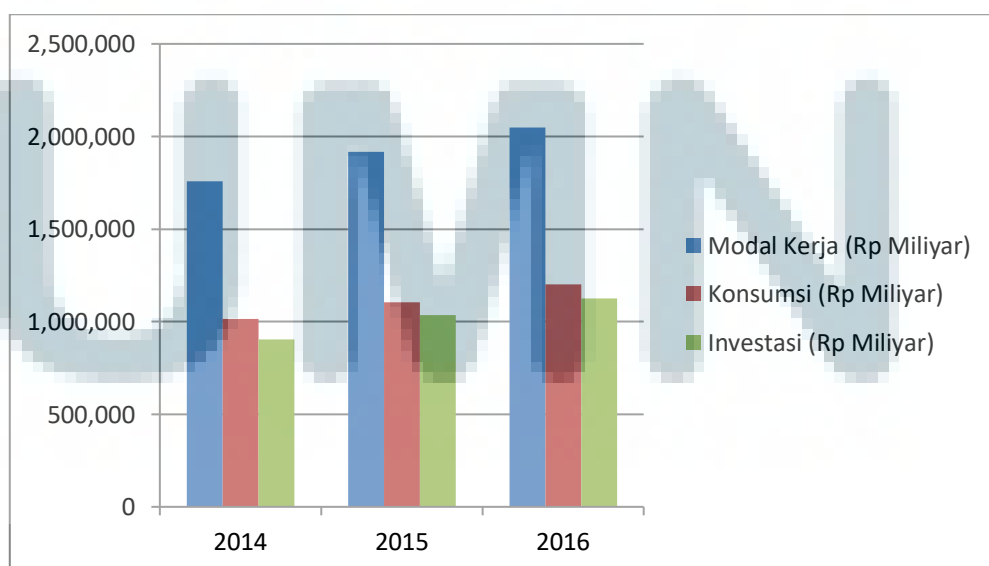


Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), 2016

Berdasarkan grafik 1.2, terlihat bahwa total kredit bank umum yang disalurkan kepada pihak ketiga bukan bank terus mengalami peningkatan sebesar 10,43% pada tahun 2015 dan sebesar 7,86% pada tahun 2016. Bank dikatakan memiliki peranan terhadap pertumbuhan ekonomi karena dari tingkat penyaluran kredit yang tinggi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk keperluan investasi, konsumsi dan dapat digunakan sebagai modal kerja. Ketiga aktivitas tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya PDB di Indonesia, karena perhitungan PDB yaitu penjumlahan dari konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga non profit rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan persediaan, dan ekspor neto. Kredit bank umum yang disalurkan kepada pihak ketiga bukan bank berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 50/SEOJK.03/2017 dibagi menjadi tiga jenis

berdasarkan orientasi penggunaan yaitu kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Menurut Kasmir (2016) kredit modal kerja merupakan kredit yang dimanfaatkan untuk membiayai modal usaha, misalnya membeli bahan baku dan membayar gaji karyawan, biaya perizinan usaha, biaya perawatan alat-alat kantor dan biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit investasi digunakan untuk kegiatan investasi atau untuk perluasan usaha, misalnya kredit untuk membangun pabrik atau pembelian mesin-mesin, pembelian tanah dan bangunan, yang pelunasannya dari hasil usaha dengan barang-barang modal yang dibiayai. Sedangkan, kredit konsumsi diberikan kepada masyarakat untuk keperluan konsumsi secara pribadi seperti kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kredit perabotan rumah tangga. Data mengenai penyaluran kredit kepada pihak ketiga bukan bank berdasarkan orientasi penggunaan dapat dilihat pada Grafik 1.3 berikut:

Grafik 1.3
Penyaluran Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan
Orientasi Penggunaan



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), 2016

Peningkatan penyaluran kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga bukan bank, menunjukkan bahwa penggunaannya didominasi untuk kredit modal kerja selama tahun 2014-2016. Berdasarkan Grafik 1.2 menjelaskan bahwa pada tahun 2014 kredit bank umum yang disalurkan untuk modal kerja adalah sebesar 47,83% dari total kredit. Pada tahun 2015, kredit bank umum yang disalurkan kepada pihak ketiga untuk modal kerja meningkat sebesar 9,03% dari tahun 2014. Sedangkan, pada tahun 2016, kredit bank umum yang disalurkan kepada pihak ketiga untuk modal kerja meningkat sebesar 6,93% dari tahun 2015 (Statistik Perbankan Indonesia, 2016). Semakin tinggi penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank, maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan bunga bank. Bank yang memiliki *profit* dapat melakukan aktivitas operasionalnya secara optimal yaitu melakukan penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan memberikan jasa-jasa bank lainnya yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat. Sehingga bank dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Salah satu contoh bank yang mengalami masalah profitabilitas yaitu Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. pada tahun 2016 yang memiliki nilai kerugian sebesar -Rp331.159.000.000. Kerugian tersebut telah berlangsung sejak tahun 2014 yang disebabkan karena dari aktivitas penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank Pembangunan Daerah Banten, terdapat kredit bermasalah atau ketidakmampuan debitur untuk memberikan pengembalian kepada bank yang tinggi, yaitu sebesar 5,71% (berada di atas batas maksimal *NPL* yaitu 5%). Tingginya kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank, menyebabkan pendapatan

bank berupa pendapatan bunga mengalami penurunan, sehingga berdampak pada penurunan laba yang dapat dilihat pada nilai *ROA* bank yaitu sebesar -9,58% (<https://keuangan.kontan.co.id>).

Sumber dana utama bank terdiri atas modal internal bank atau sering disebut sebagai Dana Pihak I yaitu dana yang berasal dari dalam bank. Sumber dana yang kedua yaitu bersumber dari pinjaman baik dari pinjaman bank lain atau pinjaman dari Bank Indonesia dalam bentuk Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) dan sering disebut sebagai Dana Pihak II, dan yang terakhir yaitu dana yang bersumber dari masyarakat atau sering disebut sebagai Dana Pihak III. Sumber dana tersebut kemudian digunakan oleh bank untuk menghasilkan *profit* dalam bentuk penyaluran dana kredit, pemberian jasa seperti jasa pengiriman uang, perdagangan valuta asing, perdagangan surat berharga, dan jasa bank lainnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Oleh karena itu, apabila suatu bank tidak dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya, maka mencerminkan bahwa bank tersebut tidak dapat mengelola sumber dana yang diperolehnya secara optimal. Sehingga, bank tidak dapat memaksimalkan aktivitas penyaluran kreditnya yang dapat menyebabkan bank tidak memiliki pendapatan bunga yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan memberikan pengembalian berupa bunga simpanan kepada nasabahnya. Hal tersebut, dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank dan menyebabkan munculnya risiko nasabah kehilangan uang yang dimilikinya di bank. Bank yang profit dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya pada bank dan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang

dimilikinya di bank. Selain itu, bank yang profit dapat bermanfaat bagi pemerintah untuk menciptakan dan menambah lapangan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan negara berupa pajak.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien pada periode tertentu (Aldi et al. 2015). Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan rasio keuangan seperti *Return On Asset* dan *Net Interest Margin*. Menurut Kasmir (2012), manfaat yang diperoleh dari tingkat profitabilitas antara lain untuk membantu manajemen dalam membuat strategi atau melakukan tindakan korektif untuk meningkatkan laba di periode selanjutnya. Hal ini sangat penting karena dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha suatu bank. Selain itu, juga dapat digunakan untuk melakukan penilaian atas risiko yang timbul dari kemampuan bank untuk memberikan pengembalian dana kepada nasabahnya.

Dalam penelitian ini, profitabilitas suatu bank diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*. *ROA* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 batas minimal *Return On Asset* adalah sebesar 1,5%. *ROA* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset rata-rata yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi nilai *Return On Asset (ROA)* suatu bank, maka menunjukkan semakin besar laba yang dimiliki oleh suatu bank, yang mencerminkan bahwa manajemen bank dapat mengelola aset yang dimiliki bank secara optimal untuk memperoleh laba. Laba yang semakin meningkat dapat

menjadi daya tarik bagi investor dalam menanamkan modal serta meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimilikinya di bank (Warsa dan Mustanda, 2016).

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar seluruh aktiva bank yang mengandung risiko dapat dibiayai oleh modal internal bank disamping memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat, pinjaman (utang) dan sumber dana lainnya, serta membiayai seluruh aktivitas operasional bank (PBI, 2013). Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013, rasio *CAR* ditetapkan minimal sebesar 8%. Rasio *CAR* dapat diperoleh dari perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi nilai *CAR*, semakin besar kemampuan modal yang dimiliki oleh bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga bank dapat melakukan penyaluran kredit dalam jumlah yang lebih banyak. Kredit yang disalurkan akan menghasilkan pendapatan bunga, sehingga akan menambah laba sebelum pajak yang berdampak pada peningkatan *ROA*. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aldi et al. (2015) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Ariyanto (2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (*ROA*).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwoko dan Sudiyatno (2013) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar ketidakmampuan debitur untuk membayar kewajibannya atau memberikan pengembalian kepada bank akibat dari pemberian kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya (kredit bermasalah). Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 18/14/PBI/2016, batas *NPL gross* suatu bank harus berada dibawah 5%. Rasio *NPL* dapat diperoleh dari perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan ke masyarakat. Semakin rendah rasio *NPL*, maka menandakan semakin sedikit persentase kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank akibat dari pinjaman kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Sehingga, pendapatan bank berupa bunga kredit akan mengalami peningkatan dan akan menambah laba sebelum pajak yang berdampak pada peningkatan *ROA*. Hasil penelitian Widowati dan Suryono (2015) menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan (*ROA*). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adityantoro dan Rahardjo (2013) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kredit yang dapat disalurkan oleh bank yang dihimpun dari dana pihak ketiga dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro dan deposito

(Pranata, 2015). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013 menyatakan bahwa batas minimum *LDR* sebesar 78% dan maksimum sebesar 92%. Rasio *LDR* dapat diperoleh dari perbandingan antara total kredit yang disalurkan ke masyarakat dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Semakin tinggi rasio *LDR* maka semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat yang diperoleh dari dana pihak ketiga. Meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat, dapat menyebabkan pendapatan bank berupa bunga kredit semakin besar. Sehingga, dengan bertambahnya pendapatan bunga maka akan menambah laba sebelum pajak dan *ROA* juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan pada hasil penelitian Dharmadiaksa dan Yudiartini (2016) menunjukkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (*ROA*). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arimi dan Mahfud (2013) yang menunjukkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (*ROA*).

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas baik itu individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan pihak lainnya yang diperoleh bank dari produk simpanan bank berupa tabungan, giro, deposito dan merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank (Irianti, 2013). DPK dapat diperoleh dari penjumlahan giro, tabungan dan deposito. Semakin besar jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh, maka ketersediaan dana yang dapat disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit akan semakin meningkat

sehingga kemungkinan laba yang diperoleh bank berupa bunga kredit akan semakin meningkat. Selain itu, dengan bertambahnya jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat, maka bank akan semakin mampu untuk melakukan investasi sehingga pendapatan bank selain bunga yaitu berupa dividen akan meningkat. Ketika pendapatan bank yang diperoleh semakin besar, maka laba sebelum pajak yang dimiliki oleh bank semakin tinggi, dan *ROA* juga akan meningkat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wantera dan Mertha (2015) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (*ROA*). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2013) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (*ROA*).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wantera dan Mertha (2015), Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian ini mengurangi variabel *Corporate Governance* karena tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan dan menambahkan variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang mengacu pada penelitian Aldi et al. (2015) untuk melihat sisi likuiditas dari bank.
2. Penelitian Wantera dan Mertha (2015) menggunakan periode penelitian dari tahun 2009-2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode waktu yang berbeda yaitu tahun 2014-2016.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan khususnya bank umum di

Indonesia dan telah menunjukkan beberapa hasil yang tidak konsisten. Dalam penelitian ini, akan mengkaji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia. Sehingga, apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2016)”**.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu terfokus pada rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Objek dalam penelitian ini terfokus pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?

2. Apakah *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap profitabilitas perbankan.
2. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap profitabilitas perbankan.
3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap profitabilitas perbankan.
4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas perbankan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bank

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bank untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menganalisis faktor yang berkaitan dengan profitabilitas, sehingga bank dapat meningkatkan kinerjanya.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dana ke bank.

3. Masyarakat Umum dan Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dan nasabah untuk memahami kondisi bank sehingga membantu masyarakat dan nasabah untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk memilih tempat penyimpanan dana (bank).

4. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia khususnya pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi konseptual bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan akuntansi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai isi dari penelitian ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Bab telaah literatur berisikan tentang uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap hasil penelitian serta mendukung penelitian, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metodologi penelitian membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, metode analisis data, hipotesis dan pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok dari keseluruhan penelitian ini. Bab ini memaparkan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan data tersebut.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab simpulan dan saran membahas mengenai uraian simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian.